

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023

Khodijah¹, Adelina Suryati², Natalia Titik Wiyani³, Merintan Berliana Simbolon⁴

^{1,2,3,4} universitas Panca Sakti Bekasi

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 18 September 2024

Revised: 18 November 2024

Accepted: 05 Desember 2024

Keywords:

Capital structure

Profitability

Company Size

Company Value

ABSTRACT

The company has a long-term goal of maximizing shareholder prosperity, which can be achieved by increasing current value. This research aims to influence capital structure, profitability and company size on company value in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2021-2023 period. The research population includes food and beverage subsector companies listed on the IDX within that time period. The sample was selected using a purposive sampling technique, with data processed using SPSS 26. Based on the specified criteria, the research sample consisted of 21 companies. The data used is secondary data from the Indonesian Stock Exchange (BEI) for 2021-2023. The data analysis technique applied is multiple linear regression. The research results show that capital structure, profitability and company size each have a significant influence on company value, and these three variables simultaneously have a significant influence on the value of food and beverage subsector companies listed on the IDX during that period.

Perusahaan memiliki tujuan jangka panjang untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, yang dapat dicapai dengan meningkatkan nilai saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Populasi penelitian mencakup perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu tersebut. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan data yang diolah menggunakan SPSS 26. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, sampel penelitian berjumlah 21 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2021-2023. Teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap nilai perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tersebut.



© 2024 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Khodijah

Email: khodijahdijahh703@gmail.com

How to Cite: Khodijah, Suryati, A., Titik, N., Berliana, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. *Sosio e-Kons*, 16 (3), 227-237

PENDAHULUAN

Berdasarkan zaman modern perusahaan berkewajiban untuk memberikan peningkatan goals yakni keuntungan yang besar pada pemilik saham dengan cara meningkatkan *value* perusahaan. Nilai perusahaan sangat krusial bagi pemegang saham karena nilai yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan bagi para pemilik saham. Untuk melaksanakan penilaian terhadap perusahaan maka nilai perusahaan menjadi indikator pasar secara keseluruhan sehingga nilai perusahaan dapat menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang (Sugiharti, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi akan memperkuat kepercayaan pasar terhadap kualitas kinerja manajemen perusahaan dan menunjukkan prospek yang lebih cerah di masa depan.

Struktur modal adalah faktor utama yang diperkirakan memengaruhi nilai sebuah perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan yang membandingkan dasar modal internal dengan modal dari eksternal, yang kaitkan oleh beberapa variabel, antara lain profitabilitas, ukuran, pertumbuhan, likuiditas, perpajakan, risiko yang terkait dengan perusahaan, struktur aset, leverage operasi, pendekatan manajemen, dan keuangan. akuntansi. Dalam cash flow jangka panjang perusahaan, aliran modal mengacu pada campuran hutang dan ekuitas. Struktur modal perusahaan sangatlah penting karena struktur modal yang kuat maupun yang lemah akan berdampak langsung pada posisi keuangan bisnis, yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai bisnis (Irawan & Kusuma, 2019).

Faktor kedua yang memengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat profitabilitas. Produktivitas dinilai mampu berdampak pada *value* perusahaan. Produktivitas akan menunjukkan keselarasan antara gaji dan kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat di berbagai tingkat pekerjaan, sehingga proporsi ini akan mencerminkan kelangsungan hidup dan kemajuan para eksekutif secara umum. Jika organisasi tidak dapat menciptakan produktivitas yang memadai, maka organisasi tidak dapat menjaga keselarasan bisnisnya (Ariandi, dkk 2024). Oleh karena itu, perusahaan perlu mencari sumber pendanaan eksternal untuk memastikan kelangsungan operasionalnya. (Sutama & Lisa, 2018).

Ukuran pelaku usaha ditentukan oleh sejauh mana sumber daya yang dimilikinya dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi organisasi. Manajemen memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menggunakan aset perusahaan jika total asetnya besar. Dari perspektif manajemen, kemudahan dalam mengendalikan bisnis akan meningkatkan nilainya.(Irawan & Kusuma, 2019). Ukuran perusahaan menjadi elemen berikutnya yang harus diperhatikan oleh calon investor ketika melakukan investasi. Perusahaan besar akan menarik investor dan meningkatkan nilainya karena hal tersebut menunjukkan bahwa bisnisnya berkembang.

Banyaknya aset, nilai ekuitas, atau nilai jual suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, Ukuran pelaku usaha diukur berdasarkan seberapa efektif sumber daya yang dimilikinya digunakan untuk menjalankan fungsi organisasi. Manajemen dapat lebih leluasa dalam memanfaatkan aset perusahaan ketika total asetnya besar. Dari perspektif manajemen, kemudahan dalam mengelola bisnis akan membantu meningkatkan nilai perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berarti data berbentuk angka atau statistik terstruktur yang dapat dihitung secara logis. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan, menemukan, dan menguji kebenaran berdasarkan data sebelum proses pengolahan data dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada industri makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021- 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni bersifat kumulatif sesuai dengan pelaporan perusahaan di *Indonesian Stock exchange* (IDX). Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei sampai dengan Agustus 2024. Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis yang bertujuan untuk memberikan hasil dalam bentuk rumus perhitungan (pengukuran). Pendekatan

kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Pendekatan kuantitatif hakikat hubungannya diantara variabel-variabel yang dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Jaya, 2020).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, dan pengolahan datanya menggunakan bantuan SPSS 26, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 21 sampel. Data penelitian merupakan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam memecahkan masalah yang terjadi (Sugiyono, 2014). Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) : struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), dan profitabilitas (X3) dan variabel bebas (*independent variable*) : nilai perusahaan.

Tahapan penelitian ini diawali dengan pengumpulan data setiap variabel dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik sebagai syarat dilakukannya regresi linier berganda setelah itu dilanjutkan tahapan pengujian hipotesis-hipotesis berikut : H1 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan H4 : Struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Statistik Dekriptif

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

No.	Ukuran Deskriptif	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	Struktur Modal	51	0.2	1.66	.4731	.38133
2	Ukuran Perusahaan	51	2572	3286	2901.73	158.834
3	Profitabilitas	51	.02	.20	.1000	.04678
4	Nilai Perusahaan	51	4.10	38.49	18.6741	9.15337

Sumber : diolah

Berdasarkan hasil table 1 perhitungan statistik deskriptif tersebut dengan jumlah data semula 63 sampel setelah di *outlier* menjadi 51 sampel menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4731 dengan standar deviasi 0,38133. Nilai minimum (*min*) struktur modal (DER) sebesar 0,02 dan nilai maksimumnya (*max*) sebesar 1,66.

Hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dengan jumlah data semula 63 sampel setelah di *outlier* menjadi 51 sampel menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 2901,73 dengan standar deviasi sebesar 158,834. Nilai minimum (*min*) ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 2572 dan nilai maksimumnya (*max*) sebesar 3286.

Hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dengan jumlah data semula 63 sampel setelah di *outlier* menjadi 51 sampel menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1000 dengan standar deviasi 0,4678. Nilai minimum (*min*) profitabilitas (ROA) sebesar 0,02 dan nilai maksimumnya (*max*) sebesar 0,20.

Hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dengan jumlah data semula 63 sampel setelah di *outlier* menjadi 51 sampel menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan (PER) memiliki nilai rata-rata

(*mean*) sebesar 18,6741 dengan standar deviasi 9,15337. Nilai minimum (*min*) nilai perusahaan (PER) sebesar 4,10 dan nilai maksimumnya (*max*) sebesar 38,49.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.90039572
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.074
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dapat diketahui bahwa data dalam penelitian terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig masing-masing variabel pada kolom Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal	.502	1.992
	Ukuran Perusahaan	.787	1.271
	Profitabilitas	.602	1.662

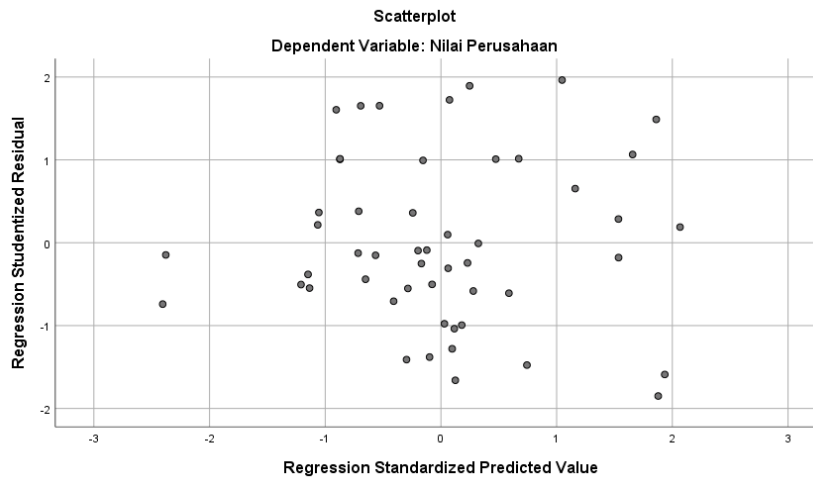
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : diolah

Menurut Yaldi dkk., (2022) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan Mengamati nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi. Dalam tabel 3 tersebut terlihat bahwa nilai dari variabel struktur modal (DER) memiliki nilai *tolerance* 0,502 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,922 lebih kecil dari 10, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai dari variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai *tolerance* 0,787 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,271 lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai dari variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai *tolerance* 0,602 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,662 lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : diolah

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 pada grafik scatterplot membentuk pola titik-titik yang menyebar tidak membentuk pola tertentu dan tidak dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresinya..

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.
Hasil Uji Auto Korelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02274
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	51
Number of Runs	30
Z	1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)	.253

a. Median

Sumber : diolah

Berdasarkan output tersebut diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0,253 lebih besar daripada 0,05, sehingga hipotesis nihil menyatakan nilai residual menyebar secara acak diterima. Dengan demikian maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.913	10.664		-.367	.715
	Struktur Modal	-4.402	1.970	-.397	-2.235	.030
	Ukuran Perusahaan	.010	.004	.379	2.670	.010
	Profitabilitas	-45.988	14.669	-.509	-3.135	.003

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : diolah

Persamaan dari hasil uji analisis regresi linier berganda di atas sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = -3,913 - 4,402 \text{ struktur modal} + 0,010 \text{ ukuran perusahaan} - 45,988 \text{ profitabilitas} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Jika α = konstanta sebesar -3,913 artinya struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan sama dengan nol, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -3,913.
- Nilai koefisien regresi Struktur Modal sebesar -4,402 artinya jika variabel lain nilainya tetap dan struktur modal mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -4,402.
- Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,10 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,10.
- Nilai koefisien profitabilitas sebesar -45,988 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar -45,988.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 ^a	.255	.208	3.76382	1.417

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : diolah

Berdasarkan tabel 6. di atas menunjukkan bahwa nilai koefisiensi determinasi yang ditunjukkan dengan *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,255. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan profitabilitas, dan secara simultan memberikan kontribusi sebesar 25,5% terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 74.5% (100-25,5%) merupakan besarnya kontribusi pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti.

b. Uji F

Tabel 7.
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228.356	3	76.119	5.373	.003 ^b
	Residual	665.819	47	14.166		
	Total	894.175	50			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Sumber : diolah

Berdasarkan hasil tabel 7 hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 5,373 dan nilai signifikan menunjukkan angka 0,003 yang berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan model layak untuk tahap pengujian selanjutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen, struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh bagi variabel dependen nilai perusahaan.

c. Uji t

Tabel 8.
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-3.913	10.664		-.367	.715
	Struktur Modal	-4.402	1.970	-.397	-2.235	.030
	Ukuran Perusahaan	.010	.004	.379	2.670	.010
	Profitabilitas	-45.988	14.669	-.509	-3.135	.003

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber : diolah

Berdasarkan tabel 8 hasil uji t di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dari pengujian variabel struktur modal diperoleh nilai signifikan 0,03 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**.
- 2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dari pengujian variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikan 0,01 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**.
- 3) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dari pengujian variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikan 0,003 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**.

Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah & Sinta, (2019) yang menunjukkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang diukur melalui *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi (Yogi, 2017). *Debt to Equity Ratio* (DER), dapat diartikan sebagai ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan seberapa besar jaminan yang tersedia bagi kreditor (Yuliani, 2021).

Struktur modal berpengaruh secara signifikan menunjukkan bahwa struktur modal yang terlalu tinggi dalam utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Perusahaan dengan struktur modal yang seimbang (tidak terlalu bergantung pada utang) memiliki kemampuan untuk mengakuisisi aset lain dan meningkatkan operasionalnya. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memperluas pasar dan meningkatkan daya tarik bagi investor.

Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya, ini dapat memicu masalah likuiditas dan mengurangi nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan menjadi turun karena banyak beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditor dan akan menurunkan minat investor dampaknya nilai perusahaan akan turun. Selain itu juga sesuai dengan Signaling theory yang menyatakan bahwa ketika perusahaan menggunakan dana internal untuk mendanai usahanya maka akan dilihat oleh investor sebagai sinyal positif signifikan karena persepsi investor ketika perusahaan menggunakan hutang berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar hutang.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 - 2023. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Heru Harmadi Sudibyo (2022).

Tingginya ukuran perusahaan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, karena ukuran perusahaan merupakan indikator yang sangat kuat untuk melihat seberapa kualitas nilai perusahaan dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total asset yang dimiliki karena nilai total asset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya.

Ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin belum berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban - kewajibannya (hutang) sudah terlunasi. Hal ini juga menunjukkan besar kecilnya perusahaan tidak akan berpengaruh dengan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas dan kepercayaan investor yang lebih tinggi. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan besar karena mereka memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan pasar, serta memiliki daya tawar yang lebih tinggi. Hal ini dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Dengan demikian, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan stabilitas dan kepercayaan investor, akses ke sumber daya, pasar dan daya tarik, kemampuan mengakuisisi, pengelolaan risiko, pengembangan infrastruktur, dan kemampuan menghadapi kondisi ekonomi.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Z Ramdhonah, I Solikin, M Sari (2019) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap pendapatan, biaya operasi, aset neraca, dan ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dan nilai bagi pemegang saham. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi menarik investor karena mereka dapat mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari pembagian laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja tim yang ada di dalamnya. Perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki kapasitas lebih besar untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Ini bisa meningkatkan nilai saham dan, pada gilirannya, nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi biasanya mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan, yang meningkatkan kepercayaan investor. Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten. Profitabilitas sering dilihat sebagai indikator potensi kinerja masa depan perusahaan. Jika perusahaan terus menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, pasar mungkin akan menilai bahwa nilai perusahaan tersebut akan terus meningkat.

4. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER). Hasil penelitian ini sejalan dengan Aisyah Nurul Habibah Islami (2020). Struktur modal perusahaan, yang mencakup proporsi utang dan ekuitas, berpengaruh langsung terhadap risiko finansial dan biaya modal perusahaan. Rasio utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko, tetapi juga bisa menguntungkan jika digunakan secara optimal (dengan memanfaatkan leverage). Keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan seringkali dikaitkan dengan kekuatan pasar, kapasitas operasional, dan kemampuan untuk mengeksploitasi skala ekonomi. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan dapat mengurangi biaya rata-rata produksi, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan manajemen yang efektif. Perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki arus kas yang lebih stabil, yang menarik bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Pasar cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik, berukuran besar, dan menguntungkan. Investor melihat kombinasi ini sebagai tanda stabilitas dan potensi pertumbuhan, yang meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dan lebih menguntungkan sering kali memiliki lebih banyak peluang untuk ekspansi dan inovasi, yang memberikan prospek pertumbuhan di masa depan. Struktur modal yang baik mendukung kemampuan ini dengan menyediakan modal yang dibutuhkan untuk investasi (Fahmi 2020).

Ketiga variabel ini, ketika digabungkan, memberikan gambaran yang komprehensif tentang kekuatan dan prospek perusahaan. Struktur modal yang baik mendukung stabilitas finansial, ukuran perusahaan mendukung kemampuan operasional dan pasar, dan profitabilitas menunjukkan efisiensi dan manajemen yang baik. Ketika ketiganya bekerja secara bersamaan, mereka menciptakan sinergi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Secara keseluruhan, pengaruh simultan ini terjadi karena ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan nilai perusahaan. Masing-masing faktor mempengaruhi aspek yang berbeda dari operasi perusahaan, dan ketika dikelola

dengan baik secara bersamaan, mereka memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan nilai perusahaan di mata investor dan pasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2021-2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan p-value sebesar 0,03 (lebih kecil dari 0,05). Ketergantungan tinggi pada utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Perusahaan dengan struktur modal seimbang, yang tidak terlalu bergantung pada utang, memiliki potensi lebih besar untuk berkembang, memperluas operasi, dan menarik investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan p-value 0,01 (lebih kecil dari 0,05). Perusahaan besar cenderung lebih stabil dan mendapatkan kepercayaan investor yang lebih tinggi karena memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya, pasar, dan daya tawar yang lebih kuat. Hal ini berpotensi meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan p-value sebesar 0,003 (lebih kecil dari 0,05). Tingginya profitabilitas mencerminkan stabilitas keuangan, yang meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan yang konsisten menguntungkan lebih menarik bagi investor, karena profitabilitas sering dianggap sebagai indikator kinerja masa depan yang baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.
4. Secara simultan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan dengan p-value sebesar 0,003 (lebih kecil dari 0,05). Ketiga faktor ini bekerja bersama untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kekuatan dan potensi perusahaan. Struktur modal yang sehat mendukung stabilitas finansial, ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan operasional dan pasar, sementara profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen. Sinergi dari ketiga faktor ini dapat secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, memperkuat persepsi positif perusahaan di mata investor, dan menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk pertumbuhan dan daya tarik perusahaan di pasar.

Saran

Perusahaan sebaiknya mengelola struktur modal dengan hati-hati, menghindari utang berlebihan, dan rutin mengevaluasi rasio utang terhadap ekuitas untuk menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Investor perlu memeriksa struktur modal perusahaan sebelum berinvestasi. Hindari perusahaan dengan utang tinggi yang berisiko, dan pilih perusahaan dengan struktur modal seimbang untuk stabilitas jangka panjang.

Penelitian berikutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel seperti kebijakan dividen, likuiditas, dan faktor eksternal lainnya untuk memperdalam pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman.

REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, G. Z., & Sinta, I. (2019). Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal Medikonis Stie Tamansiwa Banjarnegara*, 19, 73–87.
- Ariandi, M. O., Anggraini, L. D., & Pebriani, R. A. (2024). Pengaruh Financial Leverage, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019. *Journal of Accounting and Taxation*, 2(2), 70–85. <https://doi.org/10.47747/jat.v2i2.1709>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Heru Harmadi Sudiby. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara Volume 17 (1) Juni 2019, Hal. 66-81 ISSN :1693-1688*. 17(1), 66–81.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 67-82.
- Sugiharti, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018. 23 (2), 264–273
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Jakarta
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 65–85
- Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. A. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>
- Yogi. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran pada Nilai Perusahaan, Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. NIM dan Nama, Program, Skripsi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Satya.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>